

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016

SLAMET FAKIH

ABSTRAK

Penilaian rasio keuangan perusahaan akan membantu manajemen perusahaan untuk terus berusaha menciptakan kinerja yang lebih baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan yang penting bagi pertumbuhan perusahaan. Bagi investor, rasio keuangan perusahaan merupakan pertimbangan yang penting dalam menginvestasikan modalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2016. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menilai kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Hasil penilaian kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2012-2016 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori A dan pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dengan tingkat kesehatan sehat kategori AA. Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2012-2016 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA, tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan mendapat kategori A dengan masing-masing akumulasi bobot 51,25 dan 51 dengan total skor masing-masing 73,21 dan 72,86. Kinerja keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2012-2016, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori A. Dan pada tahun 2016 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi sebesar 43,75 dengan total skor 62,50 dengan mendapatkan predikat Sehat Kategori BBB. Kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2012-2016, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA. Pada tahun 2016 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi sebesar 55,75 dengan total skor 79,64 mendapatkan predikat sehat kategori A.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perusahaan Konstruksi BUMN *Go Public*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan yang dibuat

berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 27) kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian tersebut untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan.

Pemerintah Indonesia dengan melalui perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terus melakukan perbaikan infrastruktur demi kelancaran perekonomian Indonesia. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola hajat hidup orang banyak. Perusahaan BUMN terdiri atas 140 perusahaan yang terbagi dalam 13 bidang usaha BUMN. BUMN bidang konstruksi adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pekerjaan konstruksi. Menurut Undang-Undang No.18 tahun 1999 tentang Usaha Konstruksi menyebutkan bahwa yang dimaksud pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal elektrik dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Dalam Masterplan Kementerian BUMN 2010-2014, pemerintah menjadikan BUMN bidang konstruksi menjadi bidang usaha prioritas demi mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri sejalan dengan Masterplan Percepatan Perluasan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) khususnya dalam peningkatan konektivitas antar pulau dan koridor ekonomi serta menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Hal ini menjadi tantangan bagi BUMN bidang konstruksi agar selalu meningkatkan kinerjanya demi mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya dan meningkatkan daya saing perusahaan pada khususnya.

Salah satu tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Perwujudan dari tujuan tersebut adalah sumbangan besarnya dividen yang diberikan BUMN kepada negara.

Menurut Baridwan (2004: 34) dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen merupakan salah satu kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan BUMN kepada negara sebagai pemegang saham mayoritas. PT. Adi Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT.

Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan bidang konstruksi yang telah melakukan *go public*.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu melakukan pengendalian atau pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian dan pemantuan dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi data keuangan dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan sangat penting dan berguna untuk kepentingan berbagai pihak, baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Mengingat pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, maka Kementerian BUMN telah mengeluarkan standar untuk menilai kinerja BUMN yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan uraian di atas, penelitian berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

Pemakaian analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting. Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu :“Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik, sebagai bahan masukan yang berguna dan saran-saran tentang analisis laporan keuangan serta penilaian kinerja yang dipandang perlu dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal.
2. Bagi peneliti akan menambah pengetahuan dalam hal mendalami dan memberikan pendapat tentang analisis kinerja keuangan perusahaan konstruksi.
3. Bagi Universitas diharapkan bahwa penelitian ini dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari permasalahan yang sama
4. Dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi penelitian sejenis untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal penilaian tingkat kinerja keuangan BUMN.

1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan kegiatan operasional yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta aspek sumber daya manusia. Kinerja perusahaan juga memaparkan tentang kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengalokasian sumberdayanya.

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (1997:419) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dapat digunakan beberapa informasi keuangan seperti menghitung *Return On Investment*, menghitung *Residual Income (RI)*, menghitung EVA (*Economic Value Added*) dan Rasio-rasio keuangan.

2.2 Rasio Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi dapat memberikan banyak informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan tersebut kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai seberapa efektifnya suatu perusahaan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. (Hanafi dan Halim: 2009). Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. (Sartono, 2008:114), ditambah dengan rasio pasar. Berikut penjelasan dari keempat jenis rasio keuangan tersebut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Agus Sartono, 2008;116).

- a. *Cash ratio*
- b. *Current ratio*
- c. *Quick ratio*

2. Rasio Solvabilitas

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004;70) mengemukakan bahwa rasio *leverage* yaitu mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Perusahaan yang tidak mempunyai solvabilitas berarti menggunakan modal sendiri 100%. Adapun rasio solvabilitas terdiri dari:

- a. *Debt Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Time Interest Earned Ratio*
- d. *Fixed Charge Coverage*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal (Agus Sartono, 2008;118). Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Adapun rasio aktivitas terdiri dari:

- a. *Total Assets TurnOver*
- b. *Fixed Asset Turn Over*
- c. *Inventory Turn Over*
- d. *Average Collection Period*
- e. *Working Capital Turn Over*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009;83). Sedangkan menurut Agus Sartono (2008;122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Adapun rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Net Profit Margin*
- b. *Return On Assets*
- c. *Return On Equity*
- d. *Return On Investment*

5. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75).

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2003:256).

Menurut **Hanafi (2004:43)**. **Rasio pasar** mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini. Rasio modal saham atau rasio pasar terdiri dari:

- a. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)
- b. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)
- c. Rasio Pasar Per Buku (*Market To Book Value Ratio*)
- d. Rasio Pendapatan Dividen (*Dividend Yield Ratio*)
- e. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

2.3 Penggunaan Analisa Ratio

Rasio yang dihasilkan dapat mengungkapkan kondisi perusahaan dengan jelas maka rasio tersebut harus dibandingkan dengan suatu standar ukuran (tolak ukur).

Adapun tolak ukur dalam Munawir (2007:101) antara lain :

- a. Standar Ratio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

2.4 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara didalamnya terdapat tiga aspek dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yaitu dengan mengukur kinerja perusahaan dalam Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN tersebut berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan yang diatur dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur. Perusahaan bidang konstruksi termasuk dalam perusahaan BUMN non infrastruktur.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka ditentukan bobot yang berbeda antara BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur dalam menilai keberhasilan BUMN pada aspek keuangan. Bobot untuk aspek keuangan pada BUMN non infrastruktur adalah 70, sedangkan untuk aspek operasional 15% dan aspek administrasi 15%.

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi penilaian aspek keuangan.

Aspek keuangan yaitu penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti ditetapkan oleh Kementerian BUMN yang meliputi:

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/ Return On Equity (ROE)

Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE (%)	Skor
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

2. Imbalan Investasi/ Return On Investment (ROI)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

ROI (%)	Skor
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

3. Rasio Kas/ Cash Ratio

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{liabilities}} \times 100 \%$$

Cash Ratio (%)	Skor
$x > 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

4. Rasio Lancar/ Current Ratio

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Current Ratio (%)	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

5. Collection Periods (CP)

$$CP = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Collection Periods(hari)	Perbaikan = x(hari)	Skor
$CP \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < CP \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < CP \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < CP \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < CP \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < CP \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < CP \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < CP \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < CP \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < CP$	$0 < x \leq 1$	0

6. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{total persediaan}}{\text{pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

PP (hari)	Perbaikan = x(hari)	Skor
PP ≤ 60	35 < x	5
60 < PP ≤ 90	30 < x ≤ 35	4,5
90 < PP ≤ 120	25 < x ≤ 30	4
120 < PP ≤ 150	20 < x ≤ 25	3,5
150 < PP ≤ 180	15 < x ≤ 20	3
180 < PP ≤ 210	6 < x ≤ 15	2,4
210 < PP ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,8
240 < PP ≤ 270	3 < x ≤ 6	1,2
270 < PP ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,6
300 < PP	0 < x ≤ 1	0

7. Perputaran Total Aset/ Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{capital employed}} \times 100 \%$$

TATO (%)	Perbaikan = x(%)	Skor
120 < TATO	35 < x	5
105 < TATO ≤ 120	30 < x ≤ 35	4,5
90 < TATO ≤ 105	25 < x ≤ 30	4
75 < TATO ≤ 90	20 < x ≤ 25	3,5
60 < TATO ≤ 75	15 < x ≤ 20	3
40 < TATO ≤ 60	10 < x ≤ 15	2,4
20 < TATO ≤ 40	6 < x ≤ 10	1,8
TATO ≤ 20	3 < x ≤ 6	1,2

8. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

TMS terhadap TA x = (%)	Skor
x < 0	0
0 ≤ x < 10	4
10 ≤ x < 20	6
20 ≤ x < 30	7,25
30 ≤ x < 40	10
40 ≤ x < 50	9
50 ≤ x < 60	8,5
60 ≤ x < 70	8
70 ≤ x < 80	7,5
80 ≤ x < 90	7
90 ≤ x < 100	6.5

Indikator dan Bobot Penilaian

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio lancar	4	5
5	Collection Period	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total asset	4	5
8	rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN. Rumus total skor sebagai berikut.

$$\text{total skor} = \frac{\text{akumulasi bobot indikator}}{\text{total bobot standar}} \times 100 \%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut.

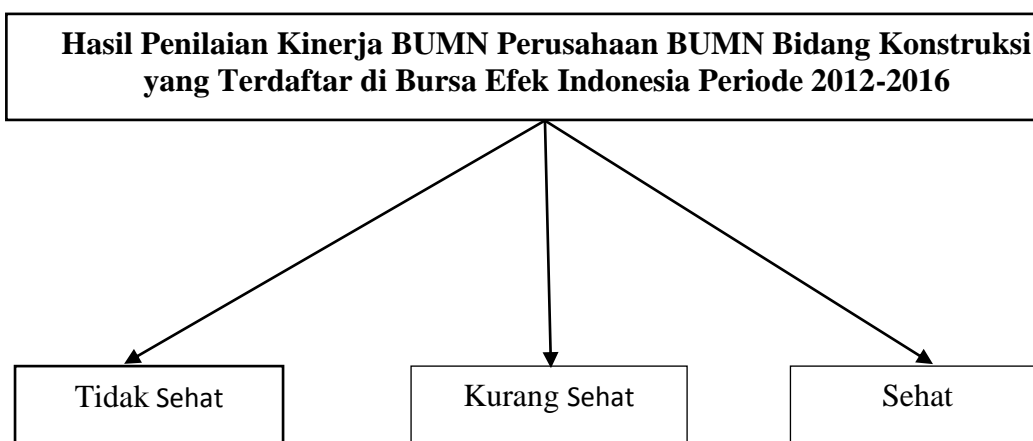
Nilai Tingkat Kesehatan Perusahaan

Kategori	Nilai	Keterangan
Sehat	AAA	Jika hasil akhir lebih dari 95
	AA	Jika hasil akhir antara 81 hingga 95
	A	Jika hasil akhir antara 66 hingga 80
Kurang Sehat	BBB	Jika hasil akhir antara 51 hingga 65
	BB	Jika hasil akhir antara 41 hingga 50
	B	Jika hasil akhir antara 31 hingga 40
Tidak Sehat	CCC	Jika hasil akhir antara 21 hingga 30
	CC	Jika hasil akhir antara 11 hingga 20
	C	Jika hasil akhir dibawah atau sama dengan 10

Dari hasil penilaian tersebut akan diketahui tingkat kesehatan BUMN dilihat dari aspek keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini akan menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Komponen penilaian kesehatan dari segi aspek keuangan terdiri atas Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE), Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI), Rasio Kas/ *Cash Ratio*, Rasio Lancar/ *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA). Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dikoreksi dengan indikator kesehatan perusahaan sehingga akan diketahui apakah perusahaan tersebut sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, selanjutnya perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan analisis *trend*. Analisis *trend* digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja dari masing-masing perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berikut ini merupakan skema kerangka berpikir yang digambarkan dalam paradigma penelitian berikut.



2. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Mudrajad Kuncoro (2003: 6) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *evaluation research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Sementara itu, Supardi (2005: 26) menyatakan bahwa penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun sebagai tolok ukur kinerjanya adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 berjumlah 4 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	18 maret 2004
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 oktober 2007
3	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	9 februari 2010
4	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	19 desember 2012

3.2.1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode purposive sampling ini dipilih supaya diperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan pertimbangan yang digunakan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan BUMN yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode 2012 - 2016.
- b. Perusahaan BUMN yang masuk dalam perusahaan bidang konstruksi pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.
- c. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan sejak per 31 Desember periode 2012 - 2016.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Rasio Keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi secara individual/kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio ini akan lebih bermanfaat terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar
2. Kinerja Keuangan adalah ukuran subjektif dan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan untuk kegiatan bisnis dan

menghasilkan pendapatan. Istilah ini juga digunakan sebagai ukuran umum dari kinerja secara keseluruhan keuangan perusahaan selama periode tertentu, dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan sejenis di industry yang sama.

3. SK Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 adalah keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara didalamnya terdapat tiga aspek dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yaitu dengan mengukur kinerja perusahaan dalam Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder ini telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik Dokumen yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data dari perusahaan yang diteliti. Adapun data-data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi selama kurun waktu 5 tahun yang telah dipublikasikan melalui internet.

b. Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan setiap perusahaan yang ditinjau selama periode yang ditentukan. Yaitu empat BUMN Konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Menganalisis laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai rasio keuangan.
3. Menghitung masing – masing rasio sesuai SK Menteri Negara BUMN nomor KEP- 100/MBU/2002.
4. Menentukan skor masing – masing rasio yang telah ditentukan oleh SK Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.
5. Membandingkan perkembangan kinerja keuangan dari masing-masing BUMN Konstruksi selama periode 2012-2016

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitaan

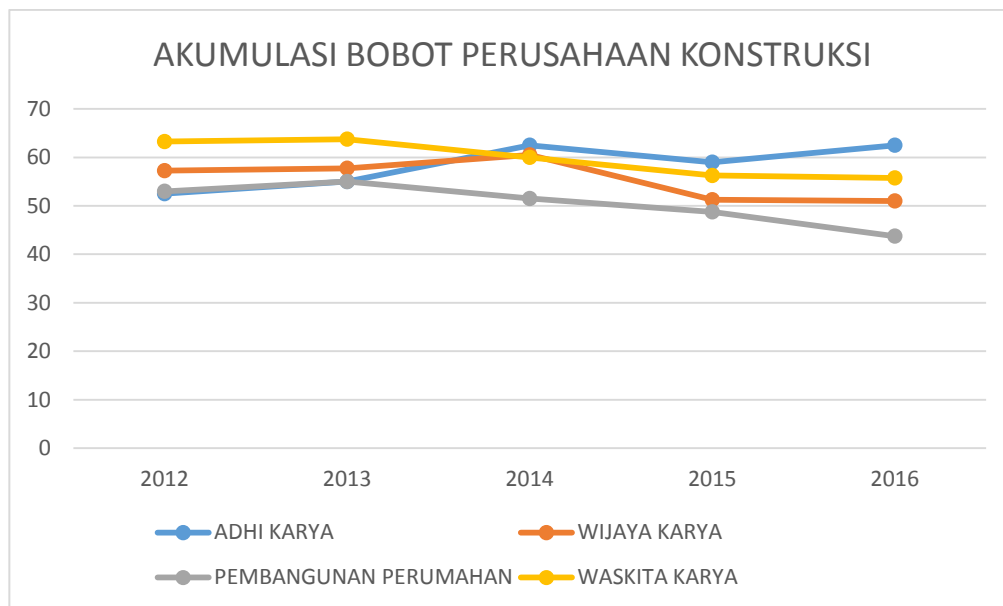
Dari Penelitian dan analisis rasio keuangan keempat perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

NO	URAIAN	ADHI KARYA					WIJAYA KARYA					PEMBANGUNAN PERUMAHAN					WASKITA KARYA				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	ROE	20	20	20	14	20	20	20	20	18	14	20	20	20	14	8.5	18	20	20	16	16
2	ROI	6	6	15	10.5	9	9	10.5	9	6	6	6	6	3	3	4	15	15	13.5	15	13.5
3	CASH RATIO	3	4	2	5	4	3	3	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4
4	CURRENT RATIO	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	0	0
5	COLLECTION PERIODS	4.5	5	4.5	4.5	4.5	5	5	5	4.5	4.5	4.5	5	4.5	4.5	4	5	4.5	4.5	4	5
6	PERPUTARAN PERSEDIAAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	TATO	5	5	5	5	5	4	4	3.5	3.5	2.5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
8	TMS terhadap TA	6	6	6	10	10	7.25	7.25	10	7.25	9	6	6	6	7.25	7.25	7.25	7.25	6	7.25	7.25
	Akumulasi	52.5	55	62.5	59	62.5	57.25	57.75	60.5	51.25	51	53	55	51.5	48.75	43.75	63.25	63.75	60	56.25	55.75
	Total Skor	75	78.57	89.29	84.29	89.29	81.79	82.5	86.43	73.21	72.86	75.71	78.57	73.57	69.64	62.5	90.36	91.07	85.71	80.36	79.64
	Skor Rata-rata	83,29					79,27					71,91					85,43				
	Tingkat Kesehatan	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	KURANG SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT
	Kategori	A	A	AA	AA	AA	AA	AA	AA	A	A	A	A	A	A	BBB	AA	AA	AA	AA	A

4.2. Hasil Pembahasan

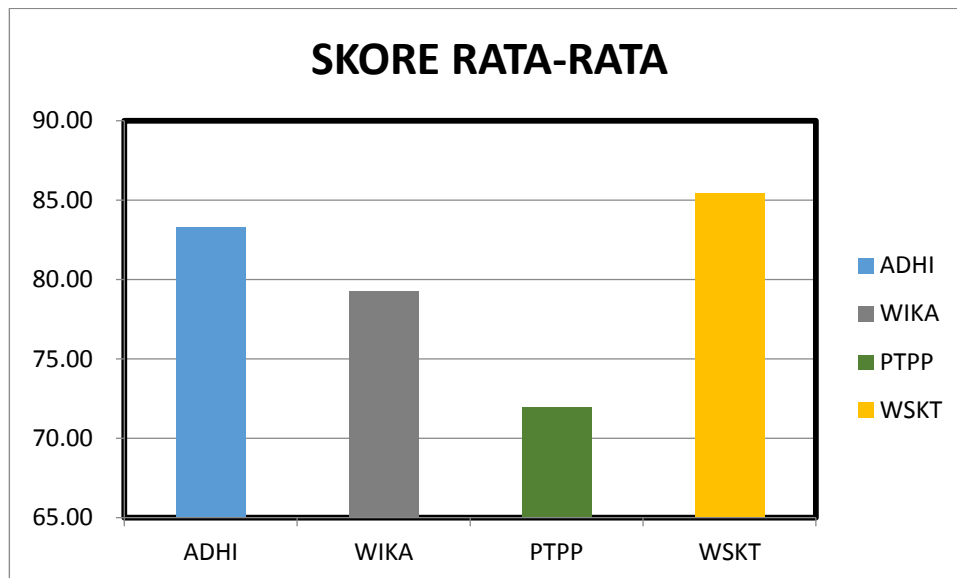
Perkembangan kinerja keuangan dari keempat perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2012-2016 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian dapat dilihat pada Gambar 4.1 (Grafik Perkembangan Akumulasi Bobot Penilaian Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi). Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada paling atas dengan *trend* yang mengalami kenaikan, grafik PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berada di posisi tengah dengan *trend* menunjukkan hasil yang berfluktuasi dan grafik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di paling bawah dengan *trend* yang mengalami kenaikan. Kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada paling atas dibandingkan ketiga perusahaan lainnya.



Gambar 4.1

Grafik Akumulasi Bobot Perusahaan Konstruksi

Dari skor rata-rata penilaian ke empat perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2012-2016 secara keseluruhan dapat dibandingkan nilai skore tertinggi berturut-turut yaitu, PT. Waskita Karya, PT. Adhi Karya, PT. Wijaya Karya dan PT. Pembangunan Perumahan. Perbandingan skore rata-rata kinerjanya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.10
Grafik Skore Rata-rata Perusahaan Konstruksi

5. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sebagai berikut: Perkembangan kinerja keuangan dari keempat perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2012-2016 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan. Dimana grafik PT. Waskita Karya (Persero) Tbk berada paling atas dengan *trend* yang mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Dari skor rata-rata penilaian ke empat perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2012-2016 secara keseluruhan dapat dibandingkan nilai skore tertinggi berturut-turut yaitu, PT. Waskita Karya, PT. Adhi Karya, PT. Wijaya Karya dan PT. Pembangunan Perumahan. Namun demikian aset PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang terus meningkat diperoleh dari hutang yang sangat tinggi, sehingga perlu diwaspadai terhadap beban bunga yang terus meningkat. Hal ini disebabkan perolehan proyek PT. Waskita Karya (Persero) Tbk banyak diperoleh dari pola pembayaran turnkey, yang pembayarannya dilakukan setelah proyek diselesaikan 100%.
2. Secara keseluruhan tingkat kesehatan perusahaan BUMN Bidang Konstruksi masuk dalam kata gori "SEHAT".

6. DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, Bayu, 2012, Pemahaman Kinerja Karyawan, viewed 30 July 2012. <http://bayuairlangga.dosen.narotama.ac.id/2012/02/06/33/>.
- Asmanah, Nur. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Kosmetik Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Retrieved July 03, 2010, from Universitas Pancasakti Tegal Library.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham Eugene F Dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktik Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- <http://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/> diakses pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB
- <http://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 5 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB
- Fianka, Vandana. 2008. *Pengertian Kinerja*. Retrieved November 12, 2010, from <http://fianka.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-kinerja/>
- Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.: Penerbit Badan Pusat universitas Dipenogoro.
- Harahab, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Taufik. 2009. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Return saham pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan.
- Indriyo Gito Sudarmo. 2013. *Pengantar Bisnis Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Indriyo Gito Sudarmo & M. Najmudin. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2002, KEP - 100/MBU/2002, Jakarta

- Kementerian Pekerjaan Umum. 2016. Potensi Pasar Jasa Konstruksi dan Persiapan Tender PU. Diakses dari http://www.pu.go.id/main/view_pdf/9160.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2016. Masterplan Kementerian BUMN 2010-2014. Diakses dari <http://bumn.go.id/>.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Diakses dari <http://bumn.go.id/>.
- Lukas Setia Atmaja. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Jakarta: Cv Andi Offset
- Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2016
- Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2010-2016
- Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2016
- Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2016
- Meriewaty, Dian & Astuti Yuli Setyani. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Artikel. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. 1991. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Setiawaty, Irene. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan Empat Perusahaan "Go Public" Dalam Kelompok Industri Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 1998 – 2002*. Tesis. Retrieved July 03, 2010, from Unika Atma Jaya Database.
- Suad Husnan. 2013. Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Yogyakarta: BPFE

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supardi. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Suyadi Prawirosentono. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: BPFE
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Diakses dari [http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%20\(2\).pdf](http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%20(2).pdf).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 1999 tentang Usaha Konstruksi. Diakses dari <https://pu.go.id/uploads/services/infopublik20121010154922>.
- Wirawan. 2011. Evaluasi Teori, Model, Standard, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zaki Baridwan. 2004. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE